

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kritis Kelas IV SDN Mangkuyudan

Anindya Andam Dewi¹, Septi Yulisetiani², dan Supianto³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: anindyaandamdewi@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
three-dimensional rotating diorama media; comprehension; learning outcomes; water cycle; elementary school;	<i>This study aimed to improve the critical reading skills of fourth-grade students at Mangkuyudan Elementary School through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. Using Classroom Action Research (CAR) with qualitative methods, data were collected through observation, interviews, tests, and documentation, then analyzed using data reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed a significant improvement in students' critical reading skills. The average score increased from 56.6 in the pre-action stage (22.22% mastery) to 70.17 in Cycle I (61% mastery) and 88.06 in Cycle II (94% mastery). Challenges included passive participation, limited understanding, lack of confidence in asking and answering questions, low discussion involvement, and difficulty summarizing texts. These obstacles were addressed through continuous motivation, review activities, practice questions, encouragement to participate, and repeated explanations of the material. Overall, the CIRC model effectively improved students' critical reading skills.</i>



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis (Indrastoeti, 2025). Keterampilan untuk menghadapi tantangan di abad 21 antara lain keterampilan yang harus dimiliki dalam abad 21, diantaranya keterampilan berpikir kritis (Nafisah et al., 2023). Kemampuan membaca menjadi faktor penting dalam penguasaan siswa terhadap pembelajaran (Rukayah et al., 2023). Menurut (Muhammad Din, 2020) dan (Fauzan & Arif Setiawan, 2023) membaca kritis merupakan aktivitas membaca yang melibatkan proses bertanya, menganalisis tujuan penulis, memahami konteks, serta mengidentifikasi hubungan dan kontradiksi antaride teks. Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan reseptif dan keterampilan produktif seperti menyimak dan membaca (Winarni et al., 2022). Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga mampu mengevaluasi informasi, membedakan fakta dan opini, serta menyusun kesimpulan (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik agar.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Saputra (2025) menemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta memberikan penilaian terhadap informasi yang diperoleh dari teks. Hasil Asesmen Nasional tahun 2023 juga menunjukkan bahwa lebih dari 60% peserta didik sekolah dasar belum mampu membedakan fakta dan opini serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Fenomena serupa ditemukan di kelas IV SDN Mangkuyudan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menyimpulkan teks, serta menyampaikan pendapat berdasarkan bacaan yang telah dibaca. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan membaca kritis yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keterampilan membaca kritis adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Melalui penggunaan model pembelajaran CIRC peserta didik juga mudah ketika diarahkan saat pembelajaran karena sintaks pada model ini jelas dan mudah (Syarifatul Ula et al., 2025). Savin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dalam CIRC dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis melalui interaksi dalam kelompok. (Hermawati et al., 2023a) menemukan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik secara signifikan. Hasil penelitian (Hardi Kurniawan, 2017), Karim et al. (2022), dan (Aris Shoimin, 2014)

juga menunjukkan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, hasil belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran.

Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi yang telah dilakukan kepada guru dan peserta didik kelas IV SDN Mangkuyudan diperoleh hasil bahwa keterampilan membaca kritis masih rendah. Kesulitan yang muncul yaitu peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik belum memahami materi yang disampaikan guru, peserta didik tidak berani bertanya, peserta didik tidak berani menjawab pertanyaan, ada kelompok yang tidak mengikuti diskusi, sebagian peserta didik belum bisa meringkas dan menginterpretasi bacaan. Pola pendidikan dan pola pengajaran yang diberikan di sekolah juga harus dirubah dan dikembangkan (Ragil et al., 2023). Terbukti pada saat membaca teks bacaan atau membaca hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik dianggap masih kurang mampu dan masih kesulitan dalam membaca. Guna meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, maka model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model ini tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca pemahaman di kelas konvensional, namun juga untuk mengembangkan keterampilan tersebut (Brilliananda et al., 2021) Aris Shoimin (2014) berpendapat bahwa CIRC merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mata pelajaran bahasa yang bertujuan membantu peserta didik dalam kegiatan membaca serta menemukan ide pokok, gagasan utama, atau tema dari suatu wacana. Oleh karena itu, model pembelajaran CIRC tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik (Endika Pratiwi & Septi Yulisetiani, 2026). Peserta didik dituntut untuk dapat memahami dan menemukan ide pokok dalam sebuah bacaan.

Keadaan Terkini Penelitian

Penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh (Hermawati et al., 2023) yang menunjukkan bagaimana penggunaan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis dengan dibuktikan dengan hasil tes yang memenuhi KKM. Selain itu, sebuah penelitian oleh (Hardi Kurniawan, 2017) menunjukkan kesesuaian dengan hasil tes evaluasi model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca kritis. Penelitian (Putri et al., 2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC dinilai efektif untuk mendukung keterlibatan aktif peserta didik (kooperatif dan integratif) serta meningkatkan hasil membacanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Karim & Fathoni, 2022b) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*). Model ini efektif untuk menangani berbagai kendala belajar (Rahmawati et al., 2026). Penerapan model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh yang baik, efektif dan efisien, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengembangkan keterampilan membaca.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian. & Tujuan

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC terbukti

efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis, namun penelitian tersebut umumnya menggunakan metode eksperimen, teknik *close reading*, dan subjek pada peserta didik kelas V. Oleh karena itu, kebaharuan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran CIRC melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas IV SDN Mangkuyudan dengan fokus pada penggunaan teks eksplanasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik melalui penerapan model CIRC.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di dalam kelas dengan guru sebagai pelaksana untuk mengidentifikasi serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mereka mengajar dengan tekanan memperbaiki atau meningkatkan proses praktik pembelajaran (Aqib & Amrullah, 2018). Pelaksanaan model PTK yang dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam Juanda (2016) Tahapan tersebut terbagi menjadi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alasan peneliti memilih menggunakan Kurt Lewin karena model tersebut menjadi acuan pokok/kerangka dasar dalam penelitian tindakan kelas yang menekankan proses perbaikan berkelanjutan melalui siklus yang berulang.

Data and Sumber Data

Data penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data kualitatif berupa deskripsi hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen, sedangkan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Mangkuyudan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran CIRC. Sumber data penelitian meliputi peserta didik dan guru kelas IV sebagai subjek sekaligus kolaborator penelitian, serta dokumen berupa daftar nilai, foto, dan video selama pelaksanaan penelitian. Data digunakan untuk mendukung analisis peningkatan kemampuan membaca kritis peserta didik setelah penerapan model pembelajaran CIRC.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung keterampilan membaca kritis peserta didik serta kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran CIRC. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan kemampuan membaca peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan peningkatan keterampilan membaca kritis peserta didik pada setiap siklus. Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan penelitian berupa data pendukung seperti foto dan perangkat pembelajaran.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

simpulan. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi dengan memilih serta menyederhanakan data yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi hasil wawancara, observasi, dan penilaian keterampilan membaca. Tahap akhir dilakukan penarikan simpulan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis peserta didik.

HASIL

a. Pra Tindakan

Bersumber pada penelitian diperoleh nilai pra tindakan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Pratindakan

Interval nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
24-42	4	38	152	22%	22%
43-51	3	47	141	17%	39%
52-60	4	56	224	22%	61%
61-69	3	65	195	17%	78%
70-78	3	74	222	17%	95%
79-87	1	83	83	6%	100%
Jumlah	18	363	1017	100%	
Nilai rata-rata	56,5				
Ketuntasan klasikal	22,22%				
Nilai dibawah KKM(70)	77,78				
Nilai tertinggi	80				
Nilai terendah	34				

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai pratindakan sebesar 56,5 dengan frekuensi tertinggi pada interval nilai 52-60 diperoleh 4 peserta didik (22%). Interval nilai 61-69 turun menjadi 3 peserta didik (17%). Interval nilai 70-78 diperoleh dengan jumlah peserta didik yang sama sebanyak 3 orang (17%). Interval nilai 79-87 turun menjadi 1 peserta didik (6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis peserta didik masih dalam kategori rendah.

b. Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Meningkatnya keterampilan membaca kritis peserta didik dapat diketahui dari tes yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan. Kegiatan sebelum dilaksanakannya penelitian adalah melaksanakan wawancara dengan guru, menyusun modul ajar, menyiapkan sarana pendukung pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian keterampilan membaca kritis peserta didik.

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Kritis Siklus I

Interval nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
34-45	1	56,5	56,5	6%	6
46-57	3	74,5	223,5	17%	23
58-69	3	92,5	277,5	17%	40
70-81	8	110,5	884	44%	84
82-93	2	128,5	257	11%	95
94-100	1	146,5	146,5	6%	100
Jumlah	18	609	1845	100%	
Nilai rata-rata	70,1667				
Ketuntasan klasikal	61%				
Nilai dibawah KKM(70)	39				
Nilai tertinggi	94				
Nilai terendah	34				

Tabel 1 menunjukkan bahwa data tes pada siklus I dengan hasil pada interval 94-100 dengan jumlah 1 peserta didik (6%). Interval 70-81 sebanyak 8 peserta didik (44%), turun pada interval 58-69 dan interval 46-57 menjadi 3 peserta didik (17%) dan interval 34-45 menjadi 1 peserta didik (6%). Nilai terendah pada siklus I adalah 34 dan tertinggi adalah 94. Dari jumlah 18 peserta didik, terdapat 7 peserta didik yang belum mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 11 peserta didik lainnya sudah mencapai nilai diatas KKM. Sementara itu, ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I meningkat menjadi 61% dari nilai presentase pratindakan yang hanya mencapai 22,22%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis peserta didik masih dalam kategori rendah, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II.

c. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Kegiatan ini dilanjutkan untuk memenuhi capaian indikator yang belum tercapai di siklus sebelumnya. Kegiatan sebelum tindakan yaitu merefleksi kekurangan yang ada pada siklus I.

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Siklus II

Interval nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
66-72	1	102	102	6%	1
73-79	2	112,5	225	11%	3
80-86	5	123	615	28%	8

87-93	3	133,5	400,5	17%	11
94-100	7	144	1008	39%	100
Jumlah	18	615	2350,5	100%	
Nilai rata-rata	88,05556				
Ketuntasan klasikal	94%				
Nilai dibawah KKM(70)	6				
Nilai tertinggi	100				
Nilai terendah	66				

Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta didik setelah dilaksanakan tindakan siklus II memperoleh nilai rata-rata paling tinggi pada interval 94-100 sebanyak 7 peserta didik (39%), turun pada interval 80-86 menjadi 5 peserta didik (28%), dan turun kembali pada interval 87-93 menjadi 3 peserta didik. Interval 73-79 mengalami penurunan sebanyak 2 peserta didik (11%). Frekuensi terendah pada interval 66-72 dengan 1 peserta didik (6%). Dari 18 peserta didik hanya satu peserta didik yang tidak mencapai KKM. Sementara itu ketuntasan klasikal pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94%.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat perbandingan antar siklus keterampilan membaca kritis peserta didik kelas IV SDN Mangkuyudan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan antar Siklus

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	34	34	66
Nilai Tertinggi	80	94	100
Nilai Rata-rata	56,5	70,1667	88,05556
Persentase Ketuntasan	17%	61%	94%

Berdasarkan tabel 4 dilihat bahwa hasil belajar bahasa indonesia materi mengintervasi makna mengalami peningkatan pada setiap tindakan, mulai dari pratindakan, siklus I hingga siklus II. Dengan adanya peningkatan evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis pada peserta didik dapat meningkat. Peningkatan nilai tersebut terjadi pada beberapa aspek diantaranya adalah nilai terendah mengalami peningkatan yang awalnya pada pra tindakan dan siklus I memperoleh nilai 34 kemudian siklus II naik menjadi 66. Nilai tertinggi pada pra tindakan 80, siklus I 94, siklus II 100. Nilai rata-rata mengalami peningkatan pada pratindakan memperoleh hasil 56,5, siklus I 70,1667, siklus II 88,05556.

PEMBAHASAN

Melalui penerapan model pembelajaran CIRC, peserta didik menjadi lebih antusias dalam belajar, sementara guru dapat menghadirkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran CIRC dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca kritis. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan mempunyai lima langkah diantaranya, tahap pembuka, pembentukan kelompok, pengenalan konsep, presentasi dan penguatan. (Shinta Dewi et al., 2025). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keterampilan membaca kritis peserta didik mengalami peningkatan. Hasil tes yang dilakukan selama dua siklus atau empat pertemuan menunjukkan adanya peningkatan. Dalam pembelajaran membaca kritis di sekolah, peserta didik tidak hanya diharapkan mampu memahami isi bacaan, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis, menyimpulkan, serta mengevaluasi isi bacaan agar pemahaman peserta didik terhadap suatu teks bacaan optimal (Restuningsih et al., 2017), Menurut (Sultan et al., 2018) membaca kritis adalah aktivitas membaca yang bertujuan untuk memahami secara mendalam informasi dalam suatu teks bacaan, baik informasi tersurat maupun tersirat. Semakin tinggi tingkat berpikir kritis seseorang, semakin baik pula kemampuan membaca kritisnya (Deyanti et al., 2024). Model pembelajaran CIRC digunakan peneliti untuk membantu peserta didik mengatasi rendahnya kemampuan membaca kritis. Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik melalui hasil tes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Alfianto pada tahun 2024 di salah satu sekolah dasar di kota Malang yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui penerapan model pembelajaran ini, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, mampu memahami makna kata, menganalisis, menyimpulkan, serta menjelaskan kembali isi bacaan. Temuan penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian (Dwisafitri & Ngatman, 2023), yang menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, yang terlihat dari kenaikan rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis. Keterampilan membaca kritis peserta didik kelas IV SDN Mangkuyudan tahun ajaran 2025/2026 meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SD Negeri Mangkuyudan Surakarta, simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah keterampilan membaca kritis peserta didik kelas IV di SDN Mangkuyudan tahun pelajaran 2025/2026 meningkat dengan menerapkan model pembelajaran

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Langkah-langkah model pembelajaran CIRC yaitu: (1) fase orientasi, (2) fase organisasi, (3) fase pengenalan konsep, (4) fase publikasi, dan (5) fase penguatan. Peningkatan keterampilan membaca kritis peserta didik dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase klasikal tiap siklusnya. Hasil penilaian keterampilan membaca kritis peserta didik pada saat pra tindakan memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,5, pada siklus I sebesar 70,1667 dan pada siklus II sebesar 88,05556. Selain itu, masing-masing aspek dari keterampilan membaca kritis juga mengalami peningkatan walaupun ada beberapa aspek yang belum meningkat secara signifikan. Penerapan model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Aplikasi. In *All rights reserved* (Vol. 11, Number 4). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Aris Shoimin. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. In *All rights reserved* (Vol. 11, Number 4). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Brilliananda, C. C., Winarni, R., & Sriyanto, M. I. (2021). *Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and composition pada peserta didik kelas IV sekolah dasar*.
- Deyanti, F., Nur Rahma, S., Fitriyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, M., Alamat, I., Juanda No, I. H., Ciputat Tim, K., & Tangerang Selatan, K. (2024). *Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa*. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2>
- Dwisafitri, J., & Ngatman, M. C. (2023). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pengalamanku Di Sekolah Pada Siswa Kelas II SDN 5 Panjer Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Endika Pratiwi, D., & Septi Yulisetiani, dan. (2026). Analisis Kemamuan Berbicara Peserta didik Kelas VB dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Semester Genap di Sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 14(2), 622–630. <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.2.622-630>
- Fauzan, & Arif Setiawan. (2023). *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dengan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*.
- Hardi Kurniawan. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTS N 13*.
- Hermawati, A., Sri Ardiasih, L., & Alvar Saabighoot, Y. (2023). *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, Pengaruh Model CIRC dan Teknik Close Reading Terhadap Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 8(1), 1–12.
- Indrastoeti, J. (2025). *Analisis kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan penilaian kinerja keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*.

- Juanda. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. In *All rights reserved* (Vol. 11, Number 4). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164>
- Muhammad Din. (2020). *Evaluating University Students' Critical Thinking Ability As Reflected In Their Critical Reading Skill : A Study at Bachelor Level at Pakistan*. 35.
- Nafisah, A., Atmojo, R. W., & Ardiansyah, R. (2023). *Tingkat kemampuan literasi digital peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan*.
- Putri, S. A., Robandi, B., & Winengsih, W. (2024). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar. In *All rights reserved* (Vol. 11, Number 4). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Ragil, I., Atmojo, W., Saputri, D. Y., & Bakti, A. Y. (2023). *Peningkatan keterampilan komunikasi tertulis menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran ipa*.
- Rahmawati, A., Adi, F., Kemampuan Membaca Pemahaman, P., & Adi, dan F. (2026). Cara Mengutip (Gaya APA): Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Alphabt Card. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 14(1), 362–370. <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.362-370>
- Restuningsih, A., Dantes, N., & Sudiana, N. (2017). KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MINAT MEMBACA PADA SISWA KELAS V SD KRISTEN HARAPAN DENPASAR. 1(1).
- Rukayah, Amran, M., & lintang, B. (2023). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif dengan Kemampuan Memparafrasekan Puisi Siswa pada Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Vol. 3, Number 1). <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Sultan, U., Tirtayasa, A., Zibar, C., Parisu, L. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483. <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/sedujhttp://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>
- Shinta Dewi, Y., Slamet, S. Y. (2025). *Penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (circ) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V di sekolah dasar*.
- Sultan, S. (2018). *Membaca Kritis Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis*.
- Winarni, R., Slamet, S. Y., & Syawaludin, A. (2022). Indonesian Textbook Based on Character Education Through Active Learning for the Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 39–47. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.43470>
- Yulisetiani, S. (2025). *Implementasi model pembelajaran circ berbantuan media strip story dalam pembelajaran menulis teks narasi di sekolah dasar*.